

BAB V

KESIMPULAN

Perang dijadikan pilihan bagi para pemimpin negara untuk menyelesaikan sengketa. Dengan korban harta, benda dan nyawa yang tidak sedikit, Amerika Serikat dibawah komando George W Bush menyatakan invansi militer ke Irak dengan atau tanpa persetujuan PBB. Bila dilihat dari perimbangan daya tempur antara militer Amerika dan Irak, tentunya Irak kalah secara militer, begitu pula kalau dilihat dari sisi propaganda, komitmen, program dan rencana dukungan Amerika Serikat, persiapan yang dilakukan oleh Amerika Serikat jauh lebih matang daripada Irak.

Propaganda-propaganda perang telah diluncurkan pemerintah Amerika Serikat untuk menjatuhkan Irak secara psikologis. Berbagai propaganda melalui media massa, salah satunya internet, mengungkapkan keburukan pemerintahan Saddam Hussein sebagai rezim kejam bertangan besi, tidak demokratis, dan dianggap melanggar Hak Asazi Manusia dengan melakukan kekerasan terhadap perempuan. Akibat kebiadaban Saddam Hussein banyak perempuan Irak telah menderita karena diperkosa, diteror, kehilangan suami dan anak-anaknya atau bahkan dibunuh.

Melalui pernyataan-pernyataan tentang kekejaman rezim Saddam Hussein terhadap perempuan melalui media internet, Amerika Serikat telah mengkonstruksikan Saddam Hussein sebagai sosok biadab yang menggunakan

perempuan sebagai alat untuk menjatuhkan lawan-lawannya. Media internet telah

digunakan Amerika Serikat sebagai media untuk menjatuhkan Saddam Hussein. Penayangan kesaksian perempuan Irak yang telah mengalami dan menyaksikan kekejaman rezim Saddam Hussein dalam berbagai situs internet berhasil memojokkan posisi Saddam di mata internasional. Kalangan aktivis perempuan yang sedang giat berjuang melawan praktek-praktek kekerasan terhadap perempuan menjadi membenci Saddam Hussein.

Isu kekerasan terhadap perempuan yang diangkat oleh Amerika Serikat sebagai senjata politik-psikologis untuk menjatuhkan Saddam Hussein menunjukkan bahwa persoalan terhadap perempuan yang sering tidak dilirik, sangat berperan dalam konflik Irak-Amerika. Persoalan-persoalan perempuan yang sering dilihat bersifat pribadi sebenarnya bersifat politik dan internasional.

Tetapi upaya Amerika Serikat ini tidak banyak membuahkan hasil. Rencana melakukan invansi ke Irak banyak mendapat kritikan dan kecaman dari dunia internasional. Tetapi Amerika Serikat tidak mengindahkan opini dunia, dan suara negara-negara lain. Hal ini mendorong timbulnya rasa khawatir, prihatin dan sekaligus keingintahuan akan apa rencana besar yang kemungkinan melatarbelakanginya

Banyak kepentingan tersembunyi dibalik propaganda yang diciptakan Amerika Serikat untuk mengungkap sisi buruk rezim Saddam Hussein. Isu kekerasan terhadap perempuan dijadikan propaganda Amerika Serikat sebagai upaya menipu mata Amerika Serikat di mata dunia internasional dan mencari

Perang terhadap Irak merupakan salah satu skenario untuk memperoleh hasil akhir yang jauh lebih besar dan lebih strategis. Kendali atas wilayah Asia Tengah merupakan kunci bagi dominasi Amerika Serikat terhadap dunia dalam jangka berikutnya. Amerika Serikat bisa mengendalikan pemasokan minyak dunia sekaligus mengesampingkan peran negara-negara lain dan memberikan keunggulan strategis di atas negara-negara besar manapun yang lainnya di dunia. Mengendalikan pasokan minyak bumi akan melengkapi strategi lainnya untuk menguasai dunia.

Kepentingan tersembunyi Amerika Serikat dibalik invansi Irak secara garis besar adalah faktor keamanan militer, integritas wilayah dan kesejahteraan ekonomi. Namun yang terlihat dipermukaan adalah keinginan nyata yang menggebu dari pemerintahan Amerika Serikat dibawah kepemimpinan George W Bush dengan dibantu Blair untuk dapat menguasai ladang minyak yang dimiliki Irak. Tindakan inilah yang kemudian dianggap sebagai upaya untuk tercapainya